

ABSTRAK

“MEREBut HAK (KEMBALI)”

Negara yang mampu menyediakan trotoar dengan baik dan benar adalah negara dengan peradaban yang tinggi. Hal ini bukanlah isapan jempol semata. Apabila anda berkunjung ke negara maju, anda akan melihat bagaimana pejalan kaki dan pengguna transportasi publik sangat dimanjakan. Namun kita dapat menemui kondisi yang berbeda disini. Seringkali kita melihat kondisi trotoar yang memprihatinkan. Trotoar yang rusak, diokupasi pengguna sepeda motor, menjadi tempat parkir, atau menjadi tempat berjualan adalah pemandangan yang sering kita temui.

Keprihatinan atas kondisi tersebut penulis tuangkan ke dalam film dokumenter “Merebut Hak (Kembali)”. Film ini menceritakan sebuah realita bagaimana pejalan kaki di Jakarta terpinggirkan oleh pihak-pihak yang mengokupasi trotoar dengan tidak bertanggung jawab. Bersama Koalisi Pejalan Kaki, sebuah LSM yang memperjuangkan hak-hak pejalan kaki, penulis akan menjabarkan bagaimana kondisi sesungguhnya di lapangan, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat secara kasat mata agar audiens terinspirasi untuk bertindak. Lewat film ini pula, penulis ingin membantu Koalisi Pejalan Kaki dalam mensosialisasikan keberadaan trotoar.

Pada pembuatan tugas akhir ini, penulis akan menerapkan teknik-teknik produksi film dokumenter, melalui pendekatan praproduksi, produksi, dan pascaproduksi yang baik sehingga dapat menghasilkan film dokumenter yang memiliki konten yang kuat dan artistik yang baik, sehingga dapat membuat penonton tertarik untuk menontonnya. Melalui proses produksi yang panjang, film “Merebut Hak (Kembali)” akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Dengan durasi sepuluh menit, film ini menampilkan kondisi jalanan Jakarta yang sesungguhnya serta kaya akan pesan yang dapat penonton ambil darinya.

Kata Kunci: *Film, Dokumenter, Pejalan Kaki, Trotoar, Pelanggaran*

ABSTRACT

“MEREKUT HAK (KEMBALI)”

A country that can provide proper sidewalk is a country with great civilization. This is not just a myth. If you come to developed countries, you'll see how pedestrians and public transportation users are so comfortable with public facilities. But we find different condition here. We often see poor sidewalk. Bad condition, taken by bikers, used as a parking space, or even used as a shop are usual views of our sidewalk.

The writer concerned with the condition on the field. Through documentary titled “Merebut Hak (Kembali)”, the writers will tell us story about reality how pedestrians get marginalized by some peoples who take away the sidewalk from them. With Koalisi Pejalan Kaki, a non-governmental organization who fight for pedestrians rights, the writers explain how's explicit and implicit condition in fields. With this movie, the writer want to help Koalisi Pejalan Kaki to socialize the existence of sidewalk too.

In this project, the writers will use documentary movie producing techniques through good approach in pre-production, production and post-production to produce documentary movie with solid content and good artistic, so it can make viewers interested to watch it. Through the long process of making it, “Merebut Hak (Kembali)” finally can be done well. With ten minutes duration, this documentary movie shows Jakarta's road condition and messages from it that audiences can take. In ten minutes, this movie will show the audiences about Jakarta's streets real condition and so many messages that audiences can get from it.

Keywords: *Movie, Documentary, Pedestrian, Side Walk, Violation*

